BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemikiran pendidikan Isłam pada umumnya para pakar/ulama berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk beribadah kepada Allah. Para ahli pendidikan telah memberikan pengertian tentang tujuan pendidikan Islam dimana rumusan atau definisi yang satu berbeda dari definisi yang lain. Meskipun demikian, pada hakikatnya rumusan dari tujuan pendidikan agama Islam adalah sama, mungkin hanya redaksi dan penekanannya saja yang berbeda. Tujuan pendidikan Islam merupakan unsur yang sangat penting karena berfungsi sebagai penentu arah sekaligus sasaran utama dalam proses pendidikan. Keberadaan tujuan tersebut menjadi dasar dalam mengidentifikasi permasalahan pendidikan serta mengarahkan seluruh proses agar berjalan menuju hasil yang diharapkan.

Pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar tentu memerlukan tujuan yang jelas agar pelaksanaannya memiliki arah dan kendali. Tanpa adanya tujuan, proses pendidikan berpotensi kehilangan fokus dan efektivitas. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan dijadikan sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran serta sebagai acuan dalam menentukan hasil yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan juga berperan sebagai standar dalam setiap upaya pendidikan, yang berfungsi untuk mengarahkan langkah-langkah yang ditempuh serta menjadi landasan dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan lainnya. Jika melihat kajian tentang tujuan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

pendidikanIslam, setidaknya ada tiga pendekatan yang digunakan. Pertama,pendekatan ilmu pendidikan. Kedua, pendekatan kebijakan Negara, dan ketiga, adalah pendekatan agama (Islam). Dalam kajian ilmu pendidikan, teori yang berkembang sering kali memiliki kedekatan dengan filsafat pendidikan, termasuk dalam pembahasan tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam berkaitan erat dengan hakikat penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT, yaitu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat, serta membekali peserta didik dengan kemampuan profesional sebagai sarana beribadah dan mencari rezeki yang halal. Melalui pendidikan Islam, peserta didik diarahkan untuk memahami ajaran agama secara menyeluruh sehingga mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang.

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai sosial dan budaya, serta berperan sebagai penghubung ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu membina peserta didik secara optimal agar memiliki kematangan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. [1]

kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi dapat memperluas dan meningkatkan kualitas diri sendiri, keluarga, masyarakat. Karena sifatnya yang atau dapat memberikan efek untuk lingkup yang sangat luas, kemampuan

[1] Zubairi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Penerbit Adab indonesia,2024.), .18.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

literasi membantu memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, pertumbuhan penduduk, dan menjamin pembangunan berkelanjutan, dan terwujudnya perdamaian. Buta huruf, bagaimanapun, adalah hambatan untuk kualitas hidup yang lebih baik.Literasi memang tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Apabila telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa yaitu membaca dan menulismaka seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi. Pendidikan dan kemampuan literasi adalah ada dua hal yang sangat penting dalam mempengaruhi hidup kita. Kemajuan suatu negara secara langsung tergantung pada tingkat melek huruf di negara tersebut. Orang berpendidikan diharapkan untuk melakukan tugasnya dengan baik.[2]

Istilah madrasah berasal dari kata darasa yang bermakna tempat untuk menuntut ilmu. Dalam konteks Indonesia, madrasah dipahami sebagai satuan pendidikan formal yang berada di bawah pembinaan Departemen Agama. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah mulai tumbuh dan berkembang di dunia Islam sejak sekitar abad ke-11 hingga ke-12 Masehi atau abad ke-5 Hijriah, terutama setelah berdirinya Madrasah Nizamiyah di Baghdad yang diprakarsai oleh Nizam al-Mulk dari Dinasti Saljuk. Di Indonesia, keberadaan madrasah semakin berkembang sejak awal abad ke-20, seiring dengan lahirnya berbagai organisasi masyarakat Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Perkembangan madrasah pada masa awal kemerdekaan juga tidak terlepas dari peran Departemen Agama yang secara resmi dibentuk pada 3 Januari 1946. Lembaga inilah yang secara intensif memperjuangkan politik

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[2] Shiva Ardenia Jatnika, "Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): hlm.4.

pendidikan Islam di Indonesia. Departemen Agama dapat dipandang sebagai wakil umat Islam dalam upaya memperluas dan memperjuangkan penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia. Dalam konteks perkembangan madrasah, Departemen Agama berperan sebagai institusi yang memiliki posisi strategis secara politik dalam meningkatkan kedudukan madrasah, sehingga keberadaannya memperoleh perhatian dan dukungan yang lebih serius dari para pengambil kebijakan.[3]

Madrasah merupakan sekolah islam yang ditujukan kepada masyarakat muslim yang ada di indonesia, Indonesia memiliki rakyat dengan mayoritas agama muslim, sedangkan agama lain hanya minoritas, sehingga tak heran jika di indonesia banyak ditemukan sekolah-sekolah dengan aturan-aturan yang berlandaskan islam yang mengatur dari segi berpakaian maupun tindakan, tujuan dari pendidikan islam disekolah adalah untuk membentuk pesera didik agar lebih berakhlak dan berpengetahuan luas sesuai dengan ajaran agama islam, pendidikan islam juga diharapkan dapak memberikan dampak positif bukan hanya pada peserta didik tapi juga masyarakat sekitar sekokah, pada zaman teknologi yang canggih seperti sekarang ini sangat mudah ditemukan tayangan-tayangan maupun teks-teks menyimpang yang menyebabkan pemahaman yang salah dalam suatu hal, entah itu dalam bidang politik , pendidikan , bahkan agama ,sehingga pentingnya peran pendidikan islam yang membantu memberikan pemahaman yang benar terhadap literasi agama islam bukan hanya mencakup pada peserta didik tetapi juga masyarakat sekitar karna

[3] Manpan Drajat, "Sejarah Madrasah Di Indonesia," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2018, .206.

banyak masyarakat yang pengetahuan tentang agama islamnya masih kurang atau minim sehingga program-program sekolah pendidikan islam yang melibatkan masyarakat sekitar sangat bermanfaat bagi penambahan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang terjadi di MA AL-irsyad kampung laut kecamatan kuala jambi, sekolah tersebut sering mengadakan program-program yang mengikut sertakan masyarakat didalamnya, posisi dari sekolah tersebut berada disekitar beberapa kelurahan yaitu masyarakat dari kelurahan kampung laut, kelurahan tanjung solok dan desa kuala lagan yang semuanya merupakan dalam satu kecamatan kuala jambi , program sekolah yang sering mengikut sertakan masyarakat sekitar seperti acara menyongsong bulan suci ramadhan sebelum bulan puasa, Maulid Nabi dan Israq Mi'raj yang sering di adakan setiap tahunnya disekolah tersebut dan pastinya mengikut sertakan masyarakat sekitar, diantara sekolah dikecamatan kuala jambi, sekolah MA AL-irsyad adalah sekolah yang paling sering mengadakan kegiatan atau acara yang mengikut sertakan masyarakat bahkan ketika perpisahan peserta didik pada akhir semester sekolah tersebut mengundang masyarakat sekitar agar ikut meramaikan acara tersebut, berbeda dengan sekolah lain yang berada pada kecamatan yang sama yang biasanya hanya mengundang orang-orang yang penting seperti , guru atau kepala sekolah dari sekolah lain, orang tua murid maupun orang-orang yang penting dalam masyarakat seperti ketua RT,RW Camat dan lain sebagainya bukan masyarakat biasa. Hal tersebut yang membuat saya memfokuskan penelitian ini pada sekolah Madrasah Aliah Al-

irsyad karna mempunyai perbedaan dari pada sekolah lain yang berada di kecamatan yang sama.[4]

Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian mendalam terkait program-program sekolah yang melibatkan masyarakat dalam MA Al-irsyad, dengan mengangkatnya dalam tulisan berjudul ”MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Kuala Jambi)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan indentifikasi dari konteks penelitian di atas maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen program madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat di Madrasah Aliyah Al-Irsyad?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen program madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat di Madrasah Aliyah Al-Irsyad?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen program madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat di Madrasah Aliyah Al-Irsyad?

[4] Peneliti, *Observasi*, (Kampung Laut, Selasa 1 April 2025)

4. Bagaimana pengawasan manajemen program madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat di Madrasah Aliyah Al-Irsyad?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk menganalisis perencanaan manajemen program madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat di Madrasah Aliyah Al-Irsyad.
2. Untuk menganalisis pengorganisasian manajemen program madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat di Madrasah Aliyah Al-Irsyad.
3. Untuk menganalisis pelaksanaan manajemen program madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat di Madrasah Aliyah Al-Irsyad.
4. Untuk menganalisis pengawasan manajemen program madrasah dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat di Madrasah Aliyah Al-Irsyad.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

a. Kegunaan Ilmiah

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

1) Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan manajemen program sekolah dalam meningkatkan literasi masyarakat.
2) Bagi para peneliti, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian lanjutan yang terkait manajemen program sekolah dalam meningkatkan literasi masyarakat.
3) Penelitian ini menjadi bahan pembanding terhadap penelitian lain yang mengkaji manajemen program sekolah dalam meningkatkan literasi masyarakat.

b. Kegunaan Praktis

1) Dapat memberikan tanggapan dan masukan terkait manajemen program sekolah dalam meningkatkan literasi masyarakat di MA Al-irsyad Kecamatan Kuala Jambi.
2) Bagi kementrian agama dan para pemangku kepentingan yang terkait, penelitian ini dapat memberikan cerminan tentang kondisi lapangan yang terkait manajemen program sekolah dalam meningkatkan literasi masyarakat.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran literatur kepustakaan yang berhubungan penelitian terdahulu penulis lakukan, maka penulis temukan beberapa literatur yang relevan dengan judul tesis ini. Mengacu pada deskripsi tentang penelitian yang relevan dan untuk mendapatkan karakteristik tentang "Manajemen Program Madrasah Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat (di Madrasah

Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Kuala Jambi) yang berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya, maka penulis mengacu pada sumber data yang memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian tersebut dan sekaligus menjadi landasan teori, di antaranya:

Hasil penelitian Siti Winarsih tahun 2022 (Tesis, Pascasarjana IAINU Kebumen) yang berjudul *Manajemen "*Budaya Literasi Informasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ponjen" menunjukkan bahwa manajemen budaya literasi informasi dilaksanakan melalui perencanaan, penggerakan, dan pengawasan yang terstruktur. Pelaksanaan literasi informasi melibatkan seluruh warga madrasah dan berdampak pada peningkatan kinerja guru, terutama dalam pemanfaatan sumber belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti manajemen budaya literasi di lembaga pendidikan Islam. Perbedaannya terletak pada fokus hasil, yaitu peningkatan kinerja guru, sedangkan penelitian Anda berfokus pada budaya literasi dalam konteks mutu pendidikan/madrasah.[5]

Hasil penelitian Laili Al Fiyah tahun 2024 yang berjudul *Manajemen "*Program Gerakan Literasi Digital dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus di MTsN Kota Madiun)" menunjukkan bahwa penerapan literasi digital melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program mampu meningkatkan mutu madrasah, baik dari sisi kompetensi digital guru dan siswa

[5] Siti Winarsih, *Manajemen Budaya Literasi Informasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ponjen*, Iainu Kebumen, 2022.

maupun kualitas layanan pembelajaran serta publikasi digital madrasah. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti pengembangan literasi dan sama-sama dilakukan di lembaga pendidikan. Perbedaannya terletak pada jenis literasi yang dikaji (literasi digital–literasi yang Anda teliti), fokus mutu yang ditingkatkan, serta konteks wilayah dan strategi manajemen yang digunakan. [6]

Hasil penelitian Sahril Hidayatullah tahun 2023 yang berjudul "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Kualitas Pendidikan Islam*"* menunjukkan bahwa pengelolaan hubungan masyarakat (humas) yang dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program mampu meningkatkan partisipasi masyarak]at dalam mendukung kualitas pendidikan Islam. Manajemen humas dilakukan melalui komunikasi yang intensif dengan wali murid dan masyarakat, pemanfaatan kegiatan keagamaan, serta kerja sama dengan berbagai pihak eksternal lembaga pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa fungsi manajemen berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui keterlibatan stakeholder. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti penerapan manajemen di lembaga pendidikan Islam sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini menitik beratkan pada manajemen hubungan masyarakat dan partisipasi masyarakat, sedangkan

[6] Laili Al Fiyah, *Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di Mtsn Kota Madiun)*, Iain Ponorogo, 2024.

penelitian peneliti berfokus pada manajemen budaya/program literasi di madrasah.[7]

Penelitian Siti Awaliyah (2024) yang berjudul "Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi Informasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama 19 Kota Jambi" Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan perpustakaan telah diimplementasikan melalui pengorganisasian dan penambahan fasilitas pendukung. Kepala sekolah juga secara rutin mengadakan pertemuan bulanan untuk mengevaluasi pelaksanaan perencanaan, yang mengindikasikan terlaksananya fungsi manajemen. Meskipun hasilnya belum maksimal karena beberapa kendala , penelitian ini menegaskan bahwa manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan) merupakan kerangka kunci dalam upaya peningkatan literasi siswa di sekolah.

Persamaan Kedua penelitian memiliki persamaan dalam hal fokus pada unsur manajerial dan upaya peningkatan literasi. Penelitian Awaliyah menunjukkan bahwa fungsi manajemen (yang mencakup POAC) esensial dalam meningkatkan literasi, sementara penelitian ini akan menguji kerangka manajemen yang sama (POAC) pada skala program madrasah yang lebih luas. Perbedaan Perbedaannya adalah pada ruang lingkup. Penelitian Awaliyah berfokus pada Manajemen Perpustakaan untuk meningkatkan Literasi Informasi Siswa (lingkup internal madrasah/sekolah), sedangkan penelitian ini

[7] Sahril Hidayatullah, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Insan Kaffah Tenjo Bogor*, Universitas Darunnajah, 2025.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

berfokus pada Manajemen Program Madrasah untuk meningkatkan Literasi Masyarakat (lingkup eksternal madrasah/komunitas).[8]

Hasil penelitian Achmad Ghozali dalam tesis tahun 2021 yang berjudul "Manajemen Budaya Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" menunjukkan bahwa penerapan budaya literasi di sekolah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan program, pelaksanaan kegiatan literasi, serta evaluasi berkelanjutan. Program literasi dilakukan melalui pembiasaan membaca, pengelolaan perpustakaan, serta keterlibatan warga sekolah, yang berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran dan budaya belajar peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti pengelolaan atau manajemen budaya literasi di lingkungan pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu sekolah/madrasah. Perbedaannya terletak pada konteks lembaga, fokus keluaran penelitian, serta pendekatan manajemen yang digunakan, sementara penelitian peneliti lebih menekankan pada jenis literasi dan konteks manajemen sesuai karakteristik madrasah yang diteliti.[9]

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

[8] Siti Awaliyah, *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Disekolah Menengah Pertama 19 Kota Jambi,* Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2024.

[9] Achmad Ghozali, *Manajemen Perpustakaan Dalam Pengembangan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Bumi Bangkalan*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu dan Orisinalita Penelitian

No	Nama Peneliti,Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Siti Winarsih (2022) – Tesis, Pascasarjana IAINU Kebumen	*Manajemen Budaya Literasi Informasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ponjen*	Sama-sama meneliti manajemen budaya literasi di lembaga pendidikan Islam serta menggunakan fungsi manajemen (perencanaan,penggerakan, pengawasan).	Fokus pada literasi informasi dan dampaknya terhadap kinerja guru, dengan objek penelitian jenjang Madrasah Ibtidaiyah.	Penelitian Anda fokus pada literasi berbasis manajemen, pada tingkat madrasah, serta mengaitkan dengan masyarakat
2	Laili Al Fiyah (2024) – Tesis	*Manajemen Program Gerakan Literasi Digital dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (MTsN Kota Madiun)*	Sama-sama membahas manajemen program literasi dan peningkatan mutu.	Jenis literasi berbeda: digital, menggunakan pendekatan POAC & IPO.	Penelitian Anda fokus pada literasi berbasis manajemen, pada tingkat madrasah, serta mengaitkan dengan masyarakat
3	penelitian Sahril Hidayatullah tahun 2023	*Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Kualitas Pendidikan*	Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti penerapan manajemen di lembaga	Manajemen budaya/program literasi di madrasah	Penelitian Anda fokus pada literasi berbasis manajemen, pada tingkat madrasah, serta mengaitkan dengan

		Islam	pendidikan Islam sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan		masyarakat
4	Penelitian Siti Awaliyah (2024)	*Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi Informasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama 19 Kota Jambi*	Kedua penelitian memiliki persamaan dalam hal fokus pada unsur manajerial dan upaya peningkatan literasi	Perbedaannya terletak pada ruang lingkup kajian dan berfokus pada literasi siswa melalui manajemen perpustakaan dalam lingkup internal madrasah.	Penelitian Anda fokus pada literasi berbasis manajemen, pada tingkat madrasah, serta mengaitkan dengan masyarakat
5	Achmad Ghozali Penulis (2021) – Tesis	*Manajemen Budaya Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*	Sama-sama meneliti manajemen budaya literasi sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan.	Konteks penelitian di sekolah umum, dengan literasi bersifat umum dan tidak spesifik madrasah.	Penelitian Anda fokus pada literasi berbasis manajemen, pada tingkat madrasah, serta mengaitkan dengan masyarakat

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut di atas bahwa kajian tentang meningkatkan literasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun objek dan wilayah kajian berbeda. Secara umum, peneliti hanya focus pada meningkatkan literasi secara keagamaan, Meskipun ada yang meneliti tentang literasi sekolah, namun leterasi yang diteliti masih bersifat umum.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen mencakup kegiatan mengarahkan, mengoordinasikan, dan mempengaruhi anggota organisasi agar bekerja sesuai fungsi masing-masing sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

2. Literasi Keagamaan

Literasi keagamaan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengolah, dan menganalisis informasi keagamaan secara kritis, baik dalam bentuk teks, praktik ibadah, nilai-nilai moral, maupun tradisi keagamaan. Literasi keagamaan mencakup kemampuan membaca dan memahami ajaran agama, memaknai konteks sosial–historisnya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

3. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat adalah proses membangun komunikasi, kerja sama, dan kemitraan antara sekolah dan masyarakat untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Melalui hubungan yang baik, sekolah dapat memperoleh dukungan moral, material, maupun partisipasi aktif dari masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan.